

ABSTRACT

Raynesta Mikaela Indri Malo. **Radical Feminism as seen through the Female Character in Harumi Setouchi's *Beauty in Disarray***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

This study is aimed to see radical feminism through two female characters, Noe Ito and Raicho Hiratsuka in the novel *Beauty in Disarray*. They are Japanese women, who at their time, already realize and understand about their condition of being subordinated by the patriarchal system.

In this study, the writer would try to analyze two problems, (1) How are the female characters in *Beauty in Disarray*, Noe Ito and Raicho Hiratsuka, characterized?, and (2) how is radical feminism seen through those female characters?

This writing is a library research. The writer collects the all the data and supported information from some references books and internet. The feminist literary criticism approach is used as the main basis of the analysis.

From the analysis, the writer finds that Noe Ito is characterized as beautiful and attractive. She is also rebellious, studious, curious, critical and ambitious. Raicho Hiratsuka is a brave and rebellious woman. She is also known as a bisexual, for she is sexually attracted to both women and men.

The study also finds out that radical feminism is seen in the novel through the female characters, Noe Ito and Raicho Hiratsuka. It is known that Japan at that time holds the patriarchal system that subordinate women and restrict them from getting the same opportunities with men in various aspects of life. Noe Ito and Raicho Hiratsuka fight against that system with their own way.

Radical feminism is seen through Noe Ito first, in her act of breaking the traditional rules for girls. She is rebellious since her childhood. She does not want to do things that girls in her age are supposed to do. Second, she gains her individual rights. She breaks her marriage arranged by her family. She then leaves and divorces her husbands. She also has relationship with other men while she is in a charge as a wife of Jun Tsuji. Noe Ito tries to get opportunities as what men by getting education and working. She is educated and also works as a journalist in *Seito*; things that not all women at that time could get. Noe Ito is also a vocal woman. She dares to speak up her opinion in public. From the facts above, Noe Ito is categorized as a radical feminist because her characteristics reveal the ideas of radical feminism.

Meanwhile, Raicho Hiratsuka is a brave and also a rebellious woman. She forms *Seito* to give Japanese women a media to improve their ability in literature and to fight against the old custom of the patriarchal system. In Raicho, the ideas of radical libertarian feminism could be seen. Firstly, she is a bisexual, attracted to both women and men. Secondly, she refuses the ideas of marriage. She thinks that

marriage would only limit women's opportunities in life. These two things are in accordance with the idea of the radical libertarian feminist.

The writer concludes that seeing from the characterization, Noe Ito truly portrays the ideas of radical feminisms in general, while Raicho Hiratsuka portrays the idea of radical libertarian feminists.

ABSTRAK

Raynesta Mikaela Indri Malo. **Radical Feminism as seen through the Female Character in Harumi Setouchi's *Beauty in Disarray***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk melihat ide-ide feminisme radikal melalui dua tokoh perempuan, Noe Ito and Raicho Hiratsuka, dalam novel *Beauty in Disarray*. Mereka adalah perempuan-perempuan Jepang yang pada masa hidupnya telah menyadari dan mengerti kondisi mereka yang tertindas oleh sistem patriarkal.

Skripsi ini memuat dua permasalahan, (1) Bagaimana dua tokoh perempuan dalam *Beauty in Disarray*, Noe Ito and Raicho Hiratsuka, dikarakterisasi? (2) Bagaimana feminisme radikal dapat dilihat melalui dua tokoh perempuan tersebut?

Studi pustaka digunakan dalam analisis skripsi ini. Novel *Beauty in Disarray*, buku-buku referensi dan internet digunakan sebagai sumber data. Dasar utama dalam analisis adalah pendekatan feminisme.

Dari analisis penulis menemukan bahwa karakteristik Noe Ito adalah seorang perempuan yang cantik dan menarik. Dia adalah seorang pemberontak, seorang yang gemar belajar, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kritis dan ambisius. Raicho Hiratsuka adalah seorang perempuan yang berani dan pemberontak. Dia juga adalah seorang biseksuil karena secara seksual Raicho tertarik pada laki-laki dan perempuan.

Melalui studi ini, penulis juga menemukan bahwa feminisme radikal terlihat melalui dua tokoh perempuan tersebut. Jepang pada saat itu menganut sistem patriarkal yang merendahkan perempuan dan membatasi perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Noe Ito dan Raicho Hiratsuka berjuang melawan sistem tersebut dengan cara mereka masing-masing.

Feminisme radikal terlihat pada Noe Ito yaitu, pertama dari caranya mematahkan aturan-aturan tradisional bagi anak perempuan. Noe Ito adalah seorang pemberontak sejak masa kecilnya. Dia tidak ingin melakukan segala sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh anak-anak perempuan seusianya. Kedua, dia meraih hak-hak individualnya. Noe Ito mengakhiri pernikahannya dengan seseorang yang dijodohkan dengannya. Dia juga kemudian menceraikan suami-suaminya, termasuk suami keduanya. Dia juga memiliki hubungan dengan laki-laki lain pada saat ia masih sebagai istri Jun Tsuji. Noe Ito juga berusaha untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki-laki dengan cara memperoleh pendidikan dan bekerja di *Seito*; itu adalah hal yang belum tentu bisa dilakukan oleh semua perempuan pada masa itu. Noe Ito juga adalah seorang yang vokal. Dia berani untuk berbicara di depan publik tentang opininya. Dari fakta-fakta tersebut di atas, Noe Ito dikategorisasi sebagai seorang feminis radikal karena karakteristiknya memperlihatkan ide-ide feminisme radikal.

Sementara itu, Raicho Hiratsuka adalah seorang yang pemberani dan pemberontak. Dia membentuk *Seito* dengan tujuan sebagai media para perempuan Jepang untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam literature dan *Seito* juga bertujuan sebagai media untuk melawan sistem patriarkal. Ide-ide feminisme radikal libertarian terlihat pada Raicho Hiratsuka. Pertama, dia adalah seorang biseksuil, tertarik pada laki-laki dan perempuan. Kedua, dia menolak pernikahan seperti yang diatur oleh sistem patriarkal Jepang. Menurut pikirannya, pernikahan hanya akan membatasi perempuan untuk mendapatkan kesempatan dalam hidup. Kedua hal ini sejalan dengan ide-ide feminis radikal libertarian. Penulis kemudian menyimpulkan bahwa Noe Ito menggambarkan ide-ide feminisme radikal secara umum, sementara Raicho Hiratsuka menggambarkan ide-ide feminisme radikal libertarian.